

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan sangat berguna dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam penelitian, sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah yang akurat. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1998: 131) yang menyatakan metode merupakan “cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat- alat tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode survey, yang merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan pedoman wawancara serta pedoman observasi sebagai pengumpul data fisik.

Menurut Tan (dalam Koentjaraningrat, 1994: 20) penelitian yang bersifat deskriptif adalah : “Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat- sifat suatu individu. Keadaan gejala atau kelompok tertentu atau

untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat“.

Selanjutnya Surakhmad (1998: 139) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi data itu sendiri.

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani di desa Buahdua.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data, langkah yang penting adalah menentukan populasi, karena populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut Sumaatmadja (1989: 112) mengemukakan bahwa: “ populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian “. Sedangkan menurut Arikunto (1998: 115) bahwa: “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian “.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di desa Buahdua kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1989: 112) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Dari pendapat tersebut jelas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi berdasarkan karakteristik dari masing- masing gejala yang diamati.

Dalam menentukan jumlah sampel petani, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2002: 112) menyatakan ;

Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih.

Jumlah sampel petani dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada. Maka diperoleh jumlah sampel petani adalah 82 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran sampel petani dapat dilihat pada peta sampel penelitian pada gambar 3.1 berikut.

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang selalu hadir dalam setiap jenis penelitian. Hadi dalam Arikunto (1993: 89) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Oleh karena penelitian ini hanya mendeskripsikan profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani di Desa Buahdua, maka peneliti hanya menggunakan satu variabel penelitian yaitu sosial budaya masyarakat petani. Variabel profil ini hanya diukur melalui unsur-unsur kebudayaan secara umum, yaitu :

1. Sistem Teknologi, meliputi perumahan, peralatan pertanian, penggunaan bibit unggul, sistem pengairan, penggunaan pupuk, dan penggunaan obat pembasmi hama.
2. Sistem Ekonomi, meliputi status kepemilikan lahan, luas kepemilikan lahan pertanian, mata pencaharian sampingan.
3. Sistem Organisasi/ Aktivitas Sosial, meliputi organisasi formal dan non formal yang diikuti.
4. Sistem Ilmu Pengetahuan, meliputi teknik konservasi yang digunakan, pengetahuan tentang pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan.
5. Sistem Kepercayaan, meliputi agama, upacara adat.

6. Sistem Kesenian, meliputi kesenian yang di selenggarakan, alat kesenian.
7. Sistem Simbol/ Bahasa, meliputi bahasa yang digunakan, kata pamali yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung dapat terkumpul maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas. Alat pengumpul data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah checklist pengamatan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas.
- b. Wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah desa yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sosial berupa sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem

organisasi/ aktivitas sosial, sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, sistem kesenian, dan sistem simbol/ bahasa yang digunakan oleh petani.

- c. Studi dokumentasi dan literatur, studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah.

Studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bisa dari buku, majalah atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi hingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah data yang masih mentah di lapangan menjadi data jadi yang bisa menghasilkan informasi baru.

Teknik yang digunakan dalam analisa data penulis menggunakan metode statistika kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus prosentasi, yaitu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan.

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan pemilihan dan pengecekan terhadap instrumen penelitian tentang kelengkapan, kejelasan dan pengisian. Alat ini akan diabaikan jika tidak memenuhi syarat.
- 2) Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikan dalam bentuk tabel.
- 3) Pemeriksaan data yang telah memenuhi atau tidak, dilakukan setelah data selesai dikelompokkan.
- 4) Menjumlahkan keragaman data (scoring) dan menabelkan berdasarkan acuan penulis.
- 5) Data yang terkumpul berupa tabel kemudian dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut :

$$P \% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentasi

n : Jumlah

f : Frekuensi

Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria penilaian skor dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Skor

No.	Persentase	Kriteria
1.	0 %	Tidak ada / tak seorangpun
2.	1 – 14 %	Sebagian kecil
3.	25 – 49 %	Kurang dari setengahnya
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 - 74 %	Lebih dari setengahnya
6.	75 - 99 %	Sebagian besar
7.	100 %	Seluruhnya

Sumber : Manning dalam Harumiasih (2002: 39)